

PENDAMPINGAN KAPASITAS PENGELOLAAN EKOWISATA DESA TEMPURAN KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN BANJARNEGARA

¹Novita Indah Nurlaela

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*E-mail: novitaindahn.25@gmail.com

Abstract

Tempuran village, Wanayasa Sub-District, Banjarnegara District has the potential to become a tourist village. One the potentials is hot springs which are not available in the surrounding villages, so that many people from neighboring villages and sub-district visit only to take a bath every day. The purpose of this community service is to improve the human resource capacity of the potential for ecotourism in the village of Wanayasa Sub-District, Banjarnegara District, and as one of the supporting requirements for the assesement of KKN-T 49 State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The result of community service is The tourism potential in the village of Tempuran can increase the field of ecotourism. Utilization of tourism potential can also turn the Tempuran Village into a tourism village, and can grow the economy of its citizens, because they have more opportunities to build bussinesses. Because the development of ecotourism is still in the development process, they are still many obstacles that researchs found while in the field.

Keywords: *potency, tourist village, ecotourism.*

Abstrak

Desa Tempuran Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Salah satu potensi yang dimiliki adalah sumber mata air panas yang tidak dimiliki di desa-desa sekitarnya, sehingga banyak masyarakat desa sebelah dan kecamatan sekitarnya mengunjungi hanya sekedar untuk mandi sehari-hari saja. Tujuan dalam pendampingan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan potensi ekowisata yang ada di Desa Tempuran Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, dan sebagai salah satu syarat penunjang penilaian KKN-T 49 Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kapasitas pengelola potensi wisata yang ada di Desa Tempuran jika dimanfaatkan sebaik mungkin bisa meningkatkan potensi di bidang ekowisata. Pemanfaatan potensi wisata juga bisa menjadikan Desa Tempuran menjadi desa wisata, dan dapat menumbuhkan ekonomi warganya karena mereka memiliki peluang lebih banyak dalam membangun bisnis. Karena wisata yang ada baru pada proses

pengembangan, maka masih banyak kendala yang peneliti temukan saat berada di lapangan.

Kata Kunci: potensi, desa wisata , ekowisata, Tempuran, Banjarnegara.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang di dalamnya terdapat berbagai macam gunung dan pegunungan serta pantai dan lautan yang di dalamnya terdapat berbagai macam potensi yang bisa kembangkan semaksimal mungkin oleh warga negaranya, salah satunya mengembangkan potensi wilayahnya dalam bidang pariwisata. Pengembangan potensi wisata juga akan mampu menumbuhkan potensi ekonominya, karena banyaknya wisatawan. Kebutuhan wisatawan yang banyak dan juga peredaran uang wisatawan di lokasi wisata membuat pengelolaan dan pengembangan pariwisata berdampak pada bidang ekonomi.

Desa Tempuran menjadi salah satu daerah yang memanfaatkan potensi alamnya yaitu dengan mengelola sumber mata air panas. Desa Tempuran menjadi satu-satunya desa di Kecamatan Wanayasa yang memiliki sumber mata air panas, sehingga apabila potensi ini dimanfaatkan dengan maksimal desa ini juga berpeluang untuk menjadi desa wisata dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Pemanfaatan Sumber mata air panas di Desa Tempuran dimanfaatkan sebagai tempat pemandian air panas yang bisa dijadikan sebagai destinasi wisata. Jika pengelolaan ini terus dikembangkan juga memungkinkan menjadikan desa ini menjadi desa wisata. Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Darsono, 2005).

Keberadaan Sumber mata air panas selain digunakan sebagai pendongkrak wisata, juga bisa digunakan untuk meningkatkan perekonomian warganya yaitu dengan membuka lapak dagang disekitar area pemandian air panas dan pemasukan bagi juru parkir. Adanya wisata pemandian air panas juga bisa menumbuhkan ekonomi dengan pembuatan kerajinan dan cendra mata khas dari daerah tersebut untuk dijadikan oleh-oleh wisatawan luar daerah yang berkunjung di pemandian air panas. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat juga perlu dilakukan oleh pemerintah desa untuk memaksimalkan sumber daya yang ada. Penulis bersama Tim mencoba membantu masyarakat desa dalam menemukan dan mengembangkan segala potensi yang ada di Desa Tempuran.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan. Adapun Subyek dalam pendampingan ini melibatkan beberapa pihak yang terlibat, di antaranya: Pemerintah Desa, Pengelola Sumber Pemandian Air Panas dan Masyarakat Desa Tempuran. Subjek penelitian adalah informan yang dianggap tahu mengenai informasi yang berkaitan dengan bidang penelitian. Obyek dalam pengabdian ini adalah Pemandian air panas di Desa Tempuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sumber daya yang ada akan memajukan desa tersebut baik dari unsur wisata maupun perekonomiannya. Pengenalan potensi yang ada menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah desa dengan masyarakat. Karena dengan pengelolaan yang baik terhadap sumber daya yang ada, dapat menguntungkan seluruh pihak yang bersangkutan. Dampak dari pengelolaan sumber daya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Profil Desa

Desa Tempuran merupakan desa yang terletak di kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan buku profil Desa Tempuran tahun 2021, desa ini terdiri dari 967 kepala keluarga yang tersebar di 6 dusun yaitu: Dusun Tempuran, Dusun Sigong, Dusun Njengglik, Dusun Kaliputih, Dusun Gondang, dusun dan juga perumahan Desa Tempuran. dusun ini dibawah oleh 3 kadus yang terbagi menjadi 17 RT. Batas sebelah barat Desa Tempuran adalah Desa Balun, sebelah timur akan bertemu dengan Desa Wanayasa, sebelah utara bertemu dengan Desa Wanaraja dan sebelah selatan akan bertemu Desa Pesantren. Desa Tempuran berada di dataran tinggi Banjarnegara, dan untuk memanfaatkan tanahnya yang subur, maka tidak heran jika mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani sayuran. Masyarakat di Desa Tempuran sebagian besar juga memiliki lahan pertanian pribadi, maka dari itu anak-anak sampai usia remaja Desa Tempuran juga banyak yang sudah pandai bertani. Lokasi lahan pribadi yang biasanya berada di belakang rumah sehingga mempermudah dalam bercocok tanam.

Desa Tempuran juga memiliki banyak potensi wisata diantaranya: 1. Sumber mata air panas yang dikelola menjadi pemandian air panas, 2. Air terjun Rojali yang berada di dusun Gondang, dan 3. Bukit paralayang. Menurut hasil observasi yang saya lakukan, pembuatan bumi perkemahan juga akan dilakukan yang akan mulai digarap pada bulan Juni. Masyarakat Desa Tempuran yang masih menyukai berbagai kesenian seperti embeg juga sering di pertunjukan terutama dalam acara-acara tertentu. Dari adanya beberapa potensi wisata yang ada di Desa Tempuran, maka desa ini juga berpeluang menjadi desa wisata.

2. Sumber Mata Air Panas sebagai Potensi Wisata

Keberadaan sumber air panas di Desa Tempuran menjadikan pemerintah desa bersama masyarakat Desa Tempuran mengelola sumber daya alam yang ada menjadi potensi wisata. Pengelolaan sumber mata air panas ini dijadikan sebagai pemandian air panas yang biasanya disebut "xhot" oleh masyarakat sekitar. Keberadaan pemandian air panas ini dapat berpotensi menjadi wisata lokal, karena keberadaan sumber mata air panas di Kecamatan Wanayasa hanya berada di Desa Tempuran. Keberadaan pemandian air panas juga tidak jauh dari tepi jalan utama, hanya kurang lebih berjarak 100m saja sehingga memudahkan akses untuk menuju lokasi. Sumber air panas yang berasal dari perut bumi dan mengandung belerang yang baik untuk kesehatan tubuh juga menjadi salah satu alasan banyak wisatawan yang berkunjung ke pemandian air panas.

Pengelolaan pemandian air panas mulai seperti penambahan dan perbaikan fasilitas harus terus dilakukan agar wisatawan nyaman saat berada di lokasi dan akan menarik

wisatwan yang berasal dari luar daerah tersebut. Dengan menarik wisatwan dengan perbaikan fasilitas secara tidak langsung juga menjadi branding untuk pemandian air panas Desa Tempuran. Hal itu karena informasi mengenai pemandian air panas bisa tersebar melalui mulut ke mulut wisatawan.



Gambar 1. Area depan pemandian air panas

Area pemandian air panas untuk laki-laki dan perempuan juga diberi dinding yang tinggi serta jalan yang sedikit zigzag hal ini dilakukan untuk mengirangi kemungkinan hal-hal yang tidak diinginkan.

Pemberian penunjuk arah tempat-tempat wisata yang ada di Desa Tempuran juga sudah dilakukan berkolaborasi antara mahasiswa KKN Tematik 49 dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto dengan pemuda desa. Pemberian plang ini bermaksud karena mahasiswa KKN melihat bahwa desa ini memiliki banyak potensi wisata namun masih kurang dalam branding atau pengenalan wisatanya.



Gambar 2. Pemasangan papan penunjuk arah oleh mahasiswa KKN yang dibantu oleh pemuda Desa Tempuran

Pengadaan papan penunjuk arah pariwisata yang dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama pemuda Desa Tempuran adalah karena kebutuhan desa yang ingin

memperkenalkan potensi wisata yang ada, sebab itu lah mahasiswa berkerja sama dengan pemuda dalam pembuatan papan penunjuk arah.

Pengelolaan pemandian air panas yang masih dilakukan secara mandiri oleh desa juga membuat harga tiket masuk masih sangat terjangkau, masyarakat yang membawa kendaraan cukup membayar retribusi parkir saja dan untuk pengunjung pejalan kaki yang biasanya warga sekitar pemandian bisa langsung mandi di pemandian tanpa membayar apapun.

Pengunjung pemandian air panas yang tak jarang mereka adalah para sopir-sopir truk pengangkut sayur yang biasanya dari luar kota sedikit banyak juga bisa menjadi sarana promosi. Maka dari itu pemandian air panas juga berpotensi untuk dikenal oleh masyarakat luar daerah. Lokasi desa yang berdekatan dengan dataran tinggi Dieng dan juga sebagai akses kendaraan menuju jalan pantura membuat lokasi ini sangat strategi dan menjadi lalu lintas masyarakat.

Masyarakat Desa Tempuran yang masih menyukai kesenian-kesenian tradisional seperti embeg juga menjadi destinasi wisata. biasanya pagelaran embeg dilakukan sebelum bulan ramadhan sebagai acara menyambut bulan suci tersebut dan setelah bulan ramadhan. Acara pagelaran embeg juga dilakukan disetiap dusun yang ada di Tempuran.

Dengan adanya pemandian air panas dan penyelenggaraan kesenian embeg di hari-hari tertentu tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dengan adanya hal tersebut juga desa ini berpeluang menjadi desa wisata. Desa wisata adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata sebagai penarik wisatawan (Sudibya, 2018:22).

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Keberadaan sumber mata air panas yang di kelola menjadi pemandian air panas, selain berpengaruh terhadap bidang wisata juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. Pengelolaan pemandian air panas yang masih dilakukan mandiri oleh pemerintah desa dan masyarakat membuat hasil dari pengunjung wisata dibagi menjadi dua yaitu untuk pemerintah desa dan untuk juru parkir. Imam, salah seorang juru parkir di pemandian air panas mengatakan untuk pembagian hasil antara juru parkir dan desa adalah 60% menjadi hak juru parkir dan 40% menjadi hak desa. pelaporan penghasilan yang berasal dari parkir juga dilaporkan setiap sepuluh hari kepada pemerintah desa.

Keberadaan sumber air panas di Desa Tempuran juga berimbas pada sektor ekonomi. Pendirian beberapa lapak warung untuk di sewakan di sekitar lokasi pemandian air panas yang dilakukan oleh pemerintah desa. Menurut Pak Ahmad warga yang tinggal di daerah pemandian, harga sewa lapak dagang yang disediakan hanya 150 ribu rupiah untuk setiap bulannya. Namun dengan banyaknya pengunjung pemandian omset yang didapatkan setiap harinya akan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kulak kebutuhan dagang dan membayar sewa.



Gambar 3. Lapak dagang yang disewakan oleh pemerintah desa

Suhu udara yang dingin dan kondisi setelah mandi di pemandian yang biasanya membuat badan lemas membuat keberadaan warung ini sangat cocok berada di lokasi pemandian. Tidak hanya warga luar desa, warga desa juga banyak yang mampir ke warung di sekitar area pemandian hanya sekedar untuk minum kopi dan gorengan hangat.

Program kerja mahasiswa KKN Tematik ke 49 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam peningkatan ekonomi di Desa Tempuran yang bekerja sama dengan karang taruna dan pihak pemandian air panas (xhot) yaitu dengan mengadakan Pasar Ramadhan Desa Tempuran yang biasa disebut "PA RT". Kegiatan PA RT dilaksanakan selama bulan Ramadhan, dan kegiatan PA RT ini merupakan acara Bazar Ramadhan pertama yang dilakukan di Desa Tempuran. Lokasi kegiatan ini juga berada di area parkir pemandian air panas, sehingga para warga yang tidak kebagian lapak dagang yang disediakan pemerintah bisa menyewa lapak dagang dalam kegiatan PA RT ini.

Pemilihan lokasi kegiatan PA RT yang berada di area pemandian air panas juga dimaksudkan untuk menambah pengunjung pemandian air panas dan juga karena banyaknya pengunjung maka peluang pengunjung mampir di lapak-lapak dagang semakin besar.



Gambar 4. Pasar Ramadhan Desa Tempuran (PA RT)

Di dalam kegiatan PA RT selain menyediakan lapak dagang, panitia juga menyediakan panggung hiburan untuk pengunjung pemandian, hal ini dilakukan untuk menambah minat warga Desa Tempuran karena acara ini merupakan acara perdana yang ada di Desa Tempuran.

Selain mengadakan kegiatan PA RT yang berkolaborasi dengan desa, mahasiswa KKN juga mengadakan pelatihan lilin aromatherapi dengan sasaran remaja dan ibu-ibu Desa Tempuran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud agar kaum wanita di Tempuran memiliki keahlian yang bisa digunakan untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Harapan mahasiswa KKN dari adanya pelatihan juga nantinya terdapat beberapa *brand* lilin aromatherapi yang ada di Desa Tempuran yang bisa digunakan sebagai cendra mata wisatawan.



Gambar 5. Proses pembuatan lilin aromatherapi bersama remaja Desa Tempuran



Gambar 6. Hasil kreasi remaja dalam pembuatan lilin aromatherapi

Keberadaan lilin aromatherapi di Tempuran dan daerah sekitarnya yang masih jarang juga menjadi penguat bahwa produk ini memiliki nilai jual tersendiri karna masih jarang ditemukan. Selain diajarkan bagaimana cara membuat lilin aromatherapi, peserta

juga diajarkan bagaimana cara mengemas lilin yang baik agar menarik minat pembeli. Modal yang ternilang cukup murah dan proses pembuatan yang mudah menjadikan lilin ini cocok dijadikan sebagai usaha rumahan.

4. Kendala

Sebagaimana pengembangan pada bidang ekowisata dalam penegmbangannya masih terdapat kendala yang dialami, setelah melakukan penelitian, penulis menemukan beberapa kendala, berikut merupakan kendala yang ditemukan:

- a. Kurangnya kran bilas yang berada di dalam lokasi pemandian air panas, sehingga harus mengantri apabila pengunjung sedang banyak.
- b. Karena semburan mata air panas berada di bawah kolam dan kurangnya alat maka pancuran air panas yang berasal dari perut bumi belum terdapat didalam pemandian air panas, hal itu menyebabkan jika pengunjung ingin keramas harus menceburkan badan sampai ke rambut mereka.
- c. Tembok keliling yang menutupi pemandian air panas kurang tinggi, sehingga keadaan di dalam pemandian bisa terlihat dari luar.
- d. Tidak adanya bilik ganti di dalam lokasi pemandian maka keadaan di dalam lokasi pemandian terlalu terbuka, menurut peneliti hal tersebut sedikit membuat kurang nyaman wisatawan.
- e. Inovasi yang kurang dalam pengelolaan pemandian air panas.
- f. Promosi yang kurang dilakukan oleh pengelola, melalui media sosial maupun media cetak.
- g. Sumber dana pengembangan pemandian air panas yang hanya bersumber dari desa dan masih terbatas, sehingga pemenuhan kebutuhan belum maksimal dilakukan.
- h. Tempat penginapan hanya ada di kecamatan, dan belum ada di sekitar lokasi pemandian.
- i. belum adanya lapak dagang yang menyediakan berbagai macam oleh-oleh khas.
- j. Kurang adanya inovasi dalam pengelolaan makanan yang bisa digunakan sebagai oleh-oleh khas.

KESIMPULAN

Banyaknya potensi wisata yang ada di Desa Tempuran harus dimanfaatkan secara maksimal oleh warga desa, sehingga hasilnya bisa dirasakan oleh seluruh warga. Pemandian air panas menjadi salah satu potensi wisata yang ada di Desa Tempuran. Pemandian air panas ini masih dikelola oleh desa sehingga pemasukan yang ada bisa menambah dana desa. Inovasi-inovasi juga harus dilakukan dalam pemandian air panas, sehingga potensi ini bisa membawa Desa Tempuran menjadi desa wisata. Selain berpengaruh dalam bidang wisata, adanya potensi wisata ini juga berpengaruh dalam bidang ekonomi. Karena adanya wisata ini bisa menumbuhkan ekonomi masyarakat disekitarnya dengan berdirinya warung-warung yang ada di sekitar pemandian. Peluang lainnya dalam peningkatan pendapatan ekonomi adalah dengan dibangunnya penginapan di dekat area lokasi wisata. karena pengelolaan wisata ini masih mandiri maka masih banyak kekurangan yang terdapat di lokasi wisata baik dari segi pariwisata maupun dalam peningkatan ekonomi.

Peran mahasiswa KKN Tematik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam membantu mengembangkan potensi pariwisata di Desa Tempuran adalah dengan membuat penunjuk arah wisata yang ada di Desa Tempuran. Sedangkan dalam bidang peningkatan ekonomi, mahasiswa membuat acara Pasar Ramadhan Tempuran dan juga mengadakan pelatihan lilin untuk remaja desa serta bagaimana cara mengemas lilin yang baik agar menarik minat pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. (2005). *Pengertian Desa*. Diakses tanggal 5 Mei 2022 dari: <http://desasentonorejo.wordpress.com/bab-ii/>
- Moloeng, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudiby, Bagus. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal BAPPEDA LITBANG*, ISSN 2615-0956. Vol. 1, No. 1, April 2018
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta